

Journal Information Technology Education (JFITED)

Homepage jurnal: <https://journal.darmajaya.ac.id/index.php/JFITED>

Analisis Efektifitas Guru Penggerak Terhadap Pendidikan Siswa (Studi Kasus : SMKN 6 Bandar Lampung)

Hilyatan Hasanah¹, Amnah², Annisa Arsyah Febriana³, M Adyatama Wiryasuta⁴

¹SMK Negeri 6, Teluk Betung Lampung Indonesia

^{2,3,4}Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Corresponding author: haa_hilya@yahoo.com, amnah@darmajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted 24 July 2024

Received 24 July 2024

Accepted 30 July 2024

Keywords:

Digitalization, Mover, Quality

Kata kunci:

Digitalisasi, Guru Penggerak, Kualitas

ABSTRACT

Driving teachers are educators who are specially educated, driving teachers are different from teachers in schools in general, driving teachers have more skills than ordinary teachers, driving teachers must master at least two approaches, namely andragogy and blended learning, currently teachers Drivers must also master technology so they can adapt quickly when technology enters schools. The limited number of driving teachers is a problem and also the lack of teacher competence in technology is also the next problem. Driving teachers are the main target in increasing competence, because driving teachers are motivators for other teachers, driving teachers can also be a benchmark for school success. It is hoped that increasing the competency of driving teachers can be a solution to problems that occur in schools, so that by carrying out several trainings that are relevant to school needs, it is hoped that driving teachers can help students understand the material being taught, build positive closeness between students and teachers which in the end will creating a sense of self-confidence in students in exploring their potential when facing the world of work or education at a higher level Schools that have active teachers who often take part in competency improvement training will of course receive a separate assessment when the school undergoes the accreditation process. Competent teachers will certainly have a significant impact on the school and ultimately provide a proud achievement.

ABSTRAK

Guru Penggerak merupakan tenaga pendidik yang dididik secara khusus, guru penggerak berbeda dengan guru-guru disekolah-sekolah pada umumnya, guru penggerak memiliki keterampilan yang lebih dibandingkan dengan guru biasa, guru penggerak harus menguasai sedikitnya dua pendekatan yaitu andragogy dan blended learning, saat ini guru penggerak juga harus menguasai teknologi agar dapat menyesuaikan diri dengan cepat pada saat teknologi telah masuk kesekolah. Keterbatasan jumlah guru penggerak menjadi masalah dan juga kurangnya kompetensi guru dalam teknologi juga menjadi masalah berikutnya. Guru penggerak menjadi sasaran utama dalam peningkatan kompetensi, dikarenakan guru penggerak menjadi motivator bagi guru lainnya, guru penggerak juga dapat menjadi tolakukur bagi keberhasilan sekolah. Peningkatan Kompetensi guru penggerak diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi disekolah-sekolah, sehingga dengan dilakukan beberapa pelatihan yang relevan dengan kebutuhan sekolah, diharapkan guru penggerak dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, membangun kedekatan siswa dan guru secara positif yang pada akhirnya akan menciptakan rasa percaya diri terhadap siswa dalam menggali potensi mereka pada saat menghadapi dunia kerja atau pendidikan di jenjang yang lebih Tinggi Sekolah yang memiliki guru penggerak yang sering mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi tentunya akan dapat penilaian tersendiri pada saat sekolah menjalani proses akreditasi, guru yang kompeten tentunya akan berdampak pada sekolah secara signifikan dan pada akhirnya memberikan prestasi yang membanggakan

1. PENDAHULUAN

Guru adalah tenaga pendidik yang dididik secara khusus, sangat berbeda dengan sekolah-sekolah lain, guru dipersiapkan untuk dapat memiliki keterampilan-keterampilan dibidang teknis penguasaan kelas, bagaimana dapat mentransfer keilmuan dan sampai kepada siswa dengan baik, bahkan idealnya siswa dapat mengerti tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru seperti mengertinya guru terhadap materi itu, walaupun secara *reel* sulit kita temui hal seperti itu, Guru selalu dituntut untuk dapat mencerdaskan anak didiknya, selalu memiliki teknik dalam menyampaikan materi dikelas dengan cara yang disenangi siswa, sebgaaian besar siswa tidak suka dengan guru yang sering memberikan tugas, sering evaluasi dan lain sebagainya, siswa ingin metode belajarnya berubah, tidak hanya dikelas, membosankan dan tidak memberikan warna lain terhadap kegiatan belajar mengajar.

Padatnya kegiatan guru, mulai dari memberikan materi pembelajaran dikelas, memeriksa tugastugas siswa serta melakukan evaluasi secara berkala kepada siswa maka dirasakan perlunya dilakukan kegiatan pendamping sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan kondisi saat ini.

Saat ini dalam lingkungan sekolah ada istilah guru penggerak, yang fungsinya adalah meningkatkan kompetensi guru serta upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah menggunakan pendekatan andragogi dan blended learning. Dengan menggunakan dua metode yang tadi dijelaskan, nantinya guru yang terdaftar di dalam program ini mereka juga harus mengikuti proses pembelajaran.

Saat ini di Sekolah Menengah Kejuruan juga menggunakan metode Model pembelajaran yang tertuang adalah menggunakan metode pelatihan dalam jaringan atau belajar daring, lokakarya, dan pendampingan individu.

Terdiri dari 70% pengajar bekerja di sekolah, 20% bersama sesama pengajar, dan 10% bersama narasumber, fasilitator, dan pengajar praktik. Pendampingan dilakukan secara individu di sekolah CGP dan pendampingan kelompok melalui kegiatan lokakarya. Pendampingan individu bertujuan untuk membantu CGP menerapkan hasil pembelajaran daring sehingga CGP mampu:

- a. Mengembangkan diri sendiri dan juga guru lain dengan cara melakukan refleksi, berbagi, dan kolaborasi;
- b. Memiliki kematangan moral, emosional, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik; dan
- c. Merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melibatkan orang tua.

Dalam dunia pendidikan dapat dilakukan beberapa metode dalam proses pembelajaran, Dalam Proses TQM ada 3 potensi kualitas sekolah yaitu, Potensi Sosial, Akademik dan Moral.

Teknologi digital saat ini sangat berpengaruh kesemua sektor, mulai dari industri menengah maupun kecil, pertanian, perikanan, perkebunan sampai keranah pendidikan, beberapa tahun lalu karna wabah Covid semua elemen dipaksa harus melek teknologi dan harus dapat menggunakan teknologi termasuk guru, pembelajaran tidak harus berhenti karna wabah, dengan teknologi pembelajaran tetap berjalan dan pencapaian pembelajaran juga memenuhi target yang diinginkan

1. Landasan Teori

2.1 Digitalisasi

Perkembangan teknologi saat ini telah memaksa semua unsur untuk mengikuti perkembangan atau beradaptasi dengan teknologi, proses perubahan dan penggunaan analog ke teknologi digital. Dalam konteks bisnis istilah ini sudah tidak asing lagi di era modern saat ini. Konsep tersebut mengubah interaksi, komunikasi, fungsi bisnis, dan model bisnis menjadi lebih digital. Penggunaan Teknologi saat ini di dunia pendidikan sudah tidak asing lagi, Digitalisasi sudah sering kita temui didunia sekolah[1].

2.2. Kompetensi

Merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, dan atribut kepribadian seseorang sehingga mampu meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi untuk keberhasilan organisasi. Selain itu, kompetensi juga memiliki arti yaitu kapasitas yang ada pada seseorang dan dapat membuat orang tersebut bisa untuk memenuhi apa yang diisyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan.[2]

2.3. Guru Penggerak

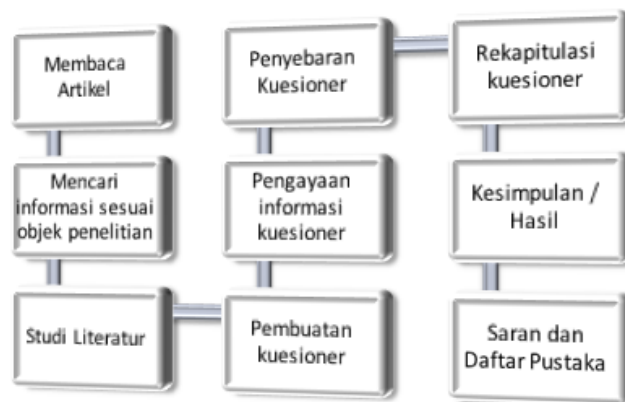
Guru penggerak adalah seorang guru yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Mereka merupakan guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai motivator, penggerak, serta fasilitator dalam menumbuhkan semangat belajar siswa[3]. Guru penggerak memiliki peran utama dalam membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga memotivasi siswa untuk terus belajar, berinovasi, dan bersemangat dalam mencapai tujuan mereka[4]. Guru penggerak juga membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengembangkan keterampilan mereka, serta memberikan dukungan dan dorongan dalam proses pembelajaran[5].

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data Pendekatan kualitatif dan menggunakan studi literature, penelitian berlangsung selama 3 bulan yaitu dari bulan mei sampai bulan Juli 2024, dengan melibatkan 1 Guru SMK, 1 orang dosen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dan 2 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi.

Beberapa prosedur penelitian ini yang peneliti gunakan yaitu :

- Membaca artikel sejenis
- Mencari informasi sesuai dengan objek penelitian
- Mengumpulkan studi literature dan membaca buku-buku pendukung
- Penyusunan materi kuesioner sebagai sumber data
- Pengayaan Informasi kuesioner
- Penyebaran kuesioner
- Rekapitulasi kuesioner
- Kesimpulan / Hasil
- Saran dan daftar pustaka



Gambar 3.1. Metodologi Penelitian

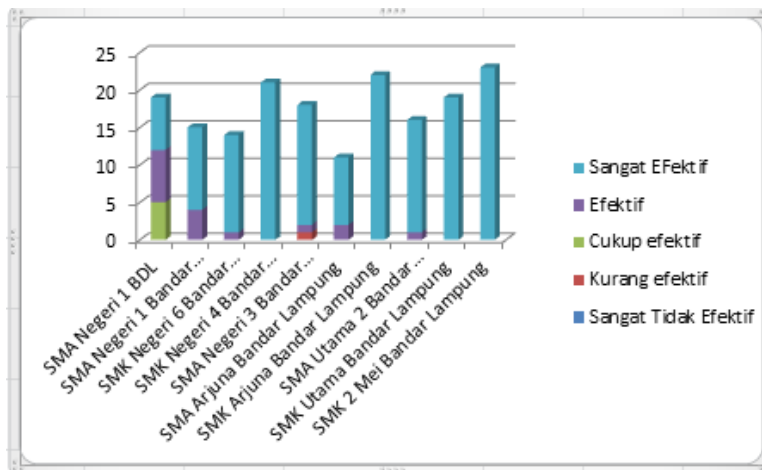
3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap guru penggerak di Bandar Lampung maka TIM Peneliti dapat memberikan hasil dari penyebaran kuesioner dengan populasi sebanyak 156 guru SMK di Bandar Lampung, penyebaran kuesioner menggunakan google form yang disebar pada saat TIM mengunjungi SMK dan SMA di Bandar Lampung. Data Hasil penyebaran dapat dilihat pada Tabel 4.1. dan juga dapat digambarkan dengan table grafik.

Tabel 4.1. Hasil Penyebaran Kuesioner

No.	Nama Sekolah	Jumlah Kuesioner	Kriteria Kuesioner					Hasil
			Sangat Tidak Efektif	Kurang efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif	
1	SMA Negeri 1 Bandar Lampung	19	0	0	5	7	7	Efektif
2	SMK Negeri 6 Bandar Lampung	15	0	0	0	4	11	Sangat efektif
3	SMK Negeri 4 Bandar Lampung	14	0	0	0	1	13	Sangat efektif
4	SMA Negeri 3 Bandar Lampung	21	0	0	0	0	21	Sangat efektif
5	SMA Arjuna Bandar Lampung	17	0	1	0	1	16	Sangat efektif
6	SMK Arjuna Bandar Lampung	11	0	0	0	2	9	Sangat efektif
7	SMA Utama 2 Bandar Lampung	22	0	0	0	0	22	Sangat efektif
8	SMK Utama Bandar Lampung	16	0	0	0	1	15	Sangat efektif
9	SMK 2 Mei Bandar Lampung	19	0	0	0	0	19	Sangat efektif
10	SMK Negeri 1 Bandar Lampung	23	0	0	0	0	23	Sangat efektif



Grafik 1.1 Hasil Rekapitulasi Kuesioner

3.2. Pembahasan

Guru penggerak merupakan faktor penting dilingkungan sekolah, dengan penambahan kompetensi akan memberikan dampak yang positif terhadap sekolah, guru penggerak dipilih melalui seleksi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan, untuk itu guru penggerak telah memiliki kriteria sebagai guru yang baik untuk dicontoh atau menjadi panutan bagi guru lainnya dan siswa yang ada dilingkungan sekolahnya. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru penggerak adalah seringnya atau secara berkala dilakukan Pelatihan-pelatihan yang akan membantu peningkatan kompetensi guru



Gambar 1.1. implementasi hasil pelatihan guru penggerak

Meningkatnya kompetensi keahlian guru penggerak akan diikuti dengan baiknya cara mereka menjelaskan dan memaparkan materi, di era digitalisasi sekarang ini, siswa belajar tidak hanya didalam kelas yang bertemu langsung dengan gurunya, akan tetapi dapat juga diluar kelas melalui googleroom, Zoom dan lain sebagainya sebagai sarana lain untuk memadukan proses belajar siswa, agar tidak merasa jenuh saat mengikuti proses belajar mengajar.

Kemampuan Teknologi juga akan sangat mempengaruhi bagi seorang guru dalam memberikan materi kepada siswanya melalui android atau laptop, guru penggerak yang telah mengikuti pelatihan atau peningkatan kompetensi dalam memberikan pelatihan secara internal disekolahnya kepada guru yang belum berkesempatan mengikuti pelatihan serupa.

Hasil dari kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru penggerak adalah :

- a. Guru penggerak mampu menampilkan kemampuan *coaching* pada rekan sejawatnya menggunakan alur percakapan TIRTA
- b. Guru penggerak mampu menampilkan kemampuan melakukan supervisi akademik dengan pola pikir *coaching*.
- c. Guru penggerak mampu menghasilkan rencana pengembangan diri berdasarkan praktik supervisi akademik.

4. KESIMPULAN

Dari Penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Guru Penggerak wajib diadakan untuk setiap sekolah
- Peningkatan dibidang teknologi lebih ditekankan
- Guru Penggerak dapat memberikan ide bagi pengembangan kurikulum
- Guru Penggerak dapat dengan mudah mengikut perkembangan teknologi yang masuk sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Silvester, P. D. Purnasari, B. T. Aurelly, and R. Gunawan, "Analisis Kemampuan Guru Penggerak Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan Dalam Perspektif Literasi Teknologi Digital," *Sebatik*, vol. 26, no. 2, pp. 412–419, 2022, doi: 10.46984/sebatik.v26i2.1978.
- [2] R. Kusumadewi, N. Susilowati, L. Hariyani, and A. F. Nita, "Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar," *J. Impresi Indones.*, vol. 2, no. 8, pp. 821–827, 2023, doi: 10.58344/jii.v2i8.2692.
- [3] E. Tiara Hutamy, P. Nirmalasari, and A. Lestari, "Guru Penggerak Sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Pendidikan," *J. Ilm. Kependidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/viewFile/14831/pdf_Ed
- [4] Nasution; Mardiah Kalsum., "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *J. Ilm. Bid. Pendidik.*, vol. 1, no. 9, pp. 9–16, 2019.
- [5] A. Faiz and F. Faridah, "Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar," *Konstr. J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 14, no. 1, pp. 82–88, 2022, doi: 10.35457/konstruk.v14i1.1876.